

**SOSIALISASI PENJERNIHAN AIR BERBASIS TANAH LEMPUNG DI DAERAH  
LANDASAN ULIN BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN**

<sup>1</sup>Mohan Taufiq Mashuri

<sup>2</sup>Gusti Hadiatus Solehah

[<sup>1</sup>mtmashuri@gmail.com](mailto:mtmashuri@gmail.com)

[<sup>2</sup>gustihadiatussholeha@gmail.com](mailto:gustihadiatussholeha@gmail.com)

**ABSTRAK**

Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2009, menunjukkan data bahwa terdapat beberapa daerah yang kekurangan air bersih. Provinsi ini sebagian besar terdiri dari lahan gambut sehingga sebagian besar penduduknya menggunakan sumur dangkal yang terpengaruh oleh musim (Kuswoyo & Masduki, 2014). Saat musim kemarau sebagian warga kekurangan air sehingga harus membeli air pada pedagang air musiman. **Tujuan** dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk membantu masyarakat yang memiliki kendala potensial terkait penyediaan air bersih dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengandalkan teknik sederhana dan bahan baku yang banyak terdapat di pulau Kalimantan. **Metode pelaksanaan pengabdian** ini berupa sosialisasi yang dimulai dengan mengadakan penyebaran informasi bagi warga sebagai objek atau sasaran utama pelaksanaan kegiatan yang ada di kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Penyebaran informasi dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dan menggunakan media informasi. Penyebaran informasi secara langsung dilakukan dengan pemberitahuan secara lisan dan langsung kepada beberapa warga atau ketua RT dan RW. Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi. Sosialisasi dilaksanakan selama 3 hari. Hari pertama sosialisasi dalam bentuk penyampaian teoritis. Hari kedua dilaksanakan praktek penjernihan air bersih dengan menggunakan bahan dasar tanah lempung. Hari ketiga dilaksanakan penutupan. **Hasil** sosialisasi ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat khalayak sasaran terhadap teknik penjernihan air dengan menggunakan tanah lempung.

**Kata kunci:** pelaksanaan sosialisasi, penjernihan air, tanah gambut, tanah lempung, perangkat teknis sederhana

## **ABSTRACT**

*The South Borneo Province in 2009, showed that there were a few of places has a people who needs pure water seriously. This province has a lot of peat fields so the people used the shallow wells which were influenced by the seasons (Kuswoyo & Masduki, 2014). In the summer, some of the people needed too much pure water so the people have to bought the water from the occasionally pure water seller. The aimed of this socialization was helping the people which having a trouble about supplying water to handle it with a simple technical tools and the available raw material, the clay soil.. The Methods of the socialization program began with giving information for the target people there. The giving information was held in two ways, both by directing information and by using the information media. The spreading directed information by meeting with the people or ketua RT and Ketua RW. Then the socialization program did after. The socialization program was held in 3 days .In the first day, just by meeting to speech the theories. And the second day, it did how to practice the clay soil to make the purified water. And the third day, it was the last day for finishing the program. The result of the socialization program showed that there were an increased understanding of the target people about how to make the purified water with the simple technical tools by using the clay soil.*

**Keywords:** *socialization program, purified water, peat soil, clay soil, simple technical tools*

## **PENDAHULUAN**

**Latar belakang** dari dilaksanakannya program pengabdian ini adalah adanya fakta di lapangan bahwa masyarakat di daerah Landasan Ulin kekurangan air bersih. Mereka hidup di atas lahan gambut dan untuk mencukupi kebutuhan air mereka membuat sumur dangkal yang tergantung kepada musim. Pada musim kemarau sebagian warga kekurangan air sehingga harus membeli air pada pedagang air musiman. Hal ini merupakan permasalahan serius yang harus ditanggulangi bersama-sama oleh seluruh elemen masyarakat untuk memikirkan prosedur pencegahan dan penanggulangan yang efektif dan efisien. Disisi lain, Provinsi Kalimantan Selatan disebut sebagai daerah seribu sungai meskipun air sungainya tidak bisa dikonsumsi langsung oleh masyarakat, namun potensi air baku yang dimiliki cukup banyak sehingga memudahkan proses penjernihan air. Upaya mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan cara bersama-sama, yakni dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat untuk dapat membuat air bersih dari sumber air baku sungai atau sumur dari bahan tanah lempung yang jumlahnya cukup banyak di wilayah pulau Kalimantan khususnya Provinsi Kalimantan Selatan.

**Tujuan** dari kegiatan sosialisasi ini adalah untuk membantu masyarakat yang memiliki kendala potensial terkait penyediaan air bersih dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengandalkan teknik penjeernihan air sederhana dan bahan baku berupa tanah lempung yang banyak terdapat di pulau Kalimantan.

**Penelitian sejenis** dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Kuswoyo, Anton & Masduqi, Ali tahun 2014 dalam Jurnal Teknologi & Industri Vol. 3 No.1 Juni 2014, dengan judul *Pemetaan Potensi Air Tanah sebagai Sumber Air Bersih di Daerah Pesisir Pantai Batakan Kabupaten Tanah Laut*. Dan penelitian lainnya oleh Mashuri, M.T tahun 2017 pada Dee Publish dengan judul *Teknologi Pengolahan Air Sederhana*.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi yang dimulai dengan adanya penyebaran informasi bagi warga sebagai objek atau sasaran utama pelaksanaan kegiatan yang ada di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Penyebaran informasi dilakukan dengan dua cara yakni secara langsung dilakukan dengan pemberitahuan secara lisan kepada warga atau ketua RT atau ketua RW dan secara tidak langsung melalui media informasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berlangsung selama 3 hari. Pada hari pertama sosialisai dalam bentuk teori. Pada hari kedua dilakukan praktek penjernihan air dengan menggunakan peralatan sederhana dan bahan dasar tanah lempung. Pada hari ketiga dilaksanakan acara penutupan kegiatan sosialisasi.

## **KHALAYAK SASARAN**

Khalayak sasaran dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat di Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan. Masyarakat ini dipilih sebagai sampel representative dari kondisi lingkungan yang umumnya ada di provinsi ini yang tinggal di atas tanah gambut dan memanfaatkan sumur air dangkal sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

## FOTO KEGIATAN



Foto 1. Kondisi air pada lahan gambut yang tak layak dikonsumsi

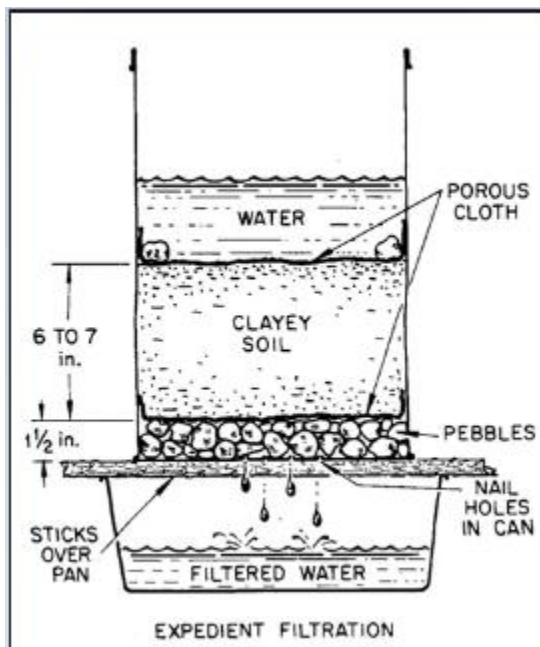


Foto 2. Peralatan sederhana penjernihan air dengan tanah lempung



Foto 3. Hasil penjernihan air

## **KESIMPULAN**

**Kesimpulan** dari kegiatan sosialisasi ini adalah masyarakat yang memiliki kendala potensial terkait penyediaan air bersih menjadi terbantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dengan mengandalkan teknik penjernihan air sederhana dan bahan baku berupa tanah lempung yang banyak terdapat di pulau Kalimantan.

Saran dalam kegiatan sosialisai ini adalah perlunya penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh masyarakat setempat agar bisa menjembatani teori yang ingin disampaikan agar tidak terjadi *miscommunication* dan *misunderstanding* dan agar lebih menyentuh dan merangkul masyarakat setempat. Pengetahuan budaya dan asimilasi budaya dengan budaya setempat juga penting untuk bisa menanamkan pengaruh agar lebih mudah menyampaikan teori untuk meminimalisir penolakan yang mungkin terjadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: BPS.

Mashuri, M.T. (2017). *Teknologi Pengolahan Air Sederhana*. Yogyakarta: Dee Publish.

Kuswoyo, Anton & Masduqi, Ali. (2014). *Pemetaan Potensi Air Tanah Sebagai Sumber Air Bersih di Daerah Pesisir Pantai Batakan Kabupaten Tanah Laut*. *Jurnal Teknologi & Industri* Vol. 3 No. 1 Juni 2014.